

Penyuluhan Pencegahan Perundungan (Bullying) di SMP Kota Bekasi Jawa Barat

Lusiana Wulansari¹, Dellia Mila Vernia², Husain Nurisman³, Hermanto⁴, Toto Widiarto⁵,
Sutina⁶, Sigit Widiyanto^{*7}

¹Program Studi Pendidikan BK, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan IPA, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

⁴Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

^{5,7}Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*e-mail: lusiana_ws@yahoo.co.id¹, delliamilavernia@gmail.com², husainnurisman@gmail.com³, hers3sm@gmail.com⁴,
totowidiarto72@gmail.com^{5,6}, sigit.widiyanto372@gmail.com⁷

Received:

06.08.2023

Revised:

19.08.2023

Accepted:

04.09.2023

Available online:

16.09.2023

Abstract: Bullying counseling activities are important to carry out, because vulnerable students will be victims of bullying which results in students becoming stressed so they don't want to go to school. Methods of implementing activities are counseling, lecture methods, role playing, mentoring and evaluation of activities. Students are given understanding through lectures and examples. Students are included as good student actors, obedient and able to socialize with students. Students are able to achieve an average written test score of 73.5 and the results are quite good. The increase that occurred was enormous. Through this service activity, follow-up can be carried out, bullying prevention can be carried out into habits and habits that are embedded in students. In other words, in the school environment there is no more bullying between students both within the school environment and within the community

Keywords: Counseling, prevention, Bullying, junior high school students

Abstrak: Kegiatan penyuluhan bullying penting dilaksanakan, karena siswa rentan akan terkena korban bullying yang mengakibatkan terjadinya siswa stress sehng tidak ingin bersekolah. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan, metode ceramah, bermain peran, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Siswa diberikan pemahaman melalui ceramah dan contoh. Siswa diikutsertakan menjadi pemeran siswa baik, taat dan mampu bersosialisasi dengan siswa. Siswa mampu mencapai rata rata nilai tes tulis sebesar 73.5 dan hasil ter lisan cukup baik. Peningkatan yang terjadi sangat besar sekali. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapat dilakukan tindak lanjut, pencegahan perundungan dapat dijalankan menjadi pembiasaan dan kebiasaan yang tertanam pada murid-murid. Dengan kata lain, di lingkungan sekolah sudah tidak ada lagi perundungan antar murid- murid baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat

Kata kunci: Penyuluhan, pencegahan, Bullying, siswa SMP

1. PENDAHULUAN

Institusi dan lembaga sekolah menjadi salah satu tempat yang dapat menjadi tempat anak mendapat berbagai masalah dan tantangan siswa. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, sosial, dan emosi seorang remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, demikianpun sebaliknya. Misalnya, kasus bullying yang banyak terjadi di lingkungan sekolah. Amerika merupakan negara yang memiliki kasus bullying sebanyak 15. 600 siswa dari SD sampai SMA. 17 % di antaranya melaporkan menjadi korban bullying dan 19 % mengaku melakukan bullying selama berada di lingkungan sekolah (Sari, 2017). Menggertak atau mengganggu adalah dasar kata bullying dalam bahasa Inggris (bully). Agresi, kekerasan verbal, kekerasan fisik adalah komponen perilaku bullying yang biasanya dilakukan dengan sengaja. Trevi menegaskan bahwa perilaku bullying juga terjadi apabila sekelompok orang merasa kuat dan perilaku tersebut digunakan untuk menyakiti orang lemah (Bulu, 2019). Perilaku kekerasan seperti bullying telah diteliti oleh para ahli di berbagai negara. Misalnya, di Norwegia perilaku bullying pada anak-anak berusia 7-16 berjumlah 15% baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Olweus pada tahun 1995 telah melakukan penelitian signifikan

terhadap pelaku dan korban bullying di Swedia, sebanyak 9 % anak-anak SD diindikasikan sebagai korban secara reguler, sedangkan sebanyak 7% sebagai pelaku bullying (Marela dkk, 2017)

Olweus merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan konsep bullying pada tahun 1973. Bullying dipandang sebagai bentuk perilaku agresif, yaitu tindakan kejahatan atau membuat individu merasa tidak berdaya. Perilaku ini dilakukan secara terus menerus, dan dengan sengaja. Bullying adalah suatu perilaku yang agresif dengan maksud menyakiti orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang dan secara terus menerus dalam suatu relasi interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuatan, meski tanpa adanya provokasi yang nyata (Faizah, 2017). Djuwita (Masdin, 2013) mengemukakan bahwa ada bentuk-bentuk perilaku pemaksaan atau usaha menyakiti kejiwaan atau fisik seseorang. Biasanya perilaku ini dilakukan oleh orang yang mempunyai kekuatan atau kekuasaan terhadap orang yang dianggap lemah. Tindakan perundungan di sekolah masih menjadi permasalahan dunia pendidikan Indonesia. Siswa dan siswi SMP belum banyak memahami secara mendalam tentang perilaku bullying yang mereka lakukan atau mereka dapatkan dari lingkungan. Siswa dan siswi SMP juga belum mengetahui bagaimana cara menolak perilaku *bullying* agar tidak menjadi akar permasalahan kesehatan mental. Bullying juga dapat terjadi pada sosial media (Widiyanto dkk, 2022).

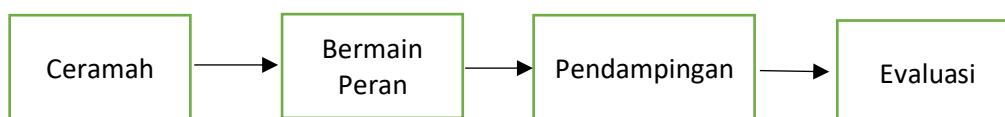
Kegiatan tentang bullying pernah dilakukan oleh Siswati dan Costrie Ganes Widayanti (2009), di SD Negeri Semarang sebanyak 37,55% siswa menjadi korban bullying. Sebanyak 42,5% siswa mengalami bullying fisik dan 34,06% dari bullying non fisik. Selanjutnya dikutip dari tempo news edisi 30 Juli 2012, hasil monitoring dan evaluasi kekerasan terhadap anak oleh Komisi 2 Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2012 yang dilakukan terhadap 1.026 responden anak di Indonesia, sebanyak 87,6% responden mengaku mengalami tindak kekerasan di sekolah dalam berbagai bentuk. Tindak kekerasan tersebut sebanyak 29,9% oleh guru, 42,1% oleh teman sekelas, dan 28% oleh teman kelas lain. Penelitian menyatakan dengan penyuluhan. Paling tidak siswa sudah mampu memahami bahaya *bullying* (Suparna dkk, 2023), sehingga diperlukan pemahaman tentang literasi digital pada anak (Saputri, dkk, 2022).

Siswa dan siswi SMP rentan dari *bullying*. Upaya penyuluhan perlu dilakukan, agar pelaku dan bullying memahami dampak yang akan terjadi. Pola remaja yang ingin menertawakan rekan rekannya, menjadi salah satu penyebab dari *bullying*. Salah satu sekolah yang mempunyai perhatian khusus *bullying* adalah SMP Kanzul Mubarak kota Bekasi. Upaya ini perlu dilakukan agar siswa terhindar dari *bullying*. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang *bullying*, agar siswa tidak menjadi korban *bullying*.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, bermain peran, pendampingan dan evaluasi kegiatan. Siswa diberikan pemahaman melalui ceramah dan contoh. Siswa diikutsertakan menjadi pemeran siswa baik, taat dan mampu bersosialisasi dengan siswa. Bermain peran dilakukan dengan melakukan bermain peran dari suatu adegan sandiwara singkat. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan pendampingan, guru bersama sama guru melakukan dialog dan tim pelaksanaan kegiatan melakukan monitoring langsung dengan datang ke kelas. Kegiatan dilakukan bulan Mei hingga juni 2023 di SMP Kanzul Mubarak Bekasi. Kegiatan diikuti oleh 26 siswa kelas VII.

Evaluasi dilakukan dengan mengadakan tes tulis setelah diadakan penyuluhan. Tes berikutnya adalah tes wawancara. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berinteraksi dan pencegahan *bullying*. Selain itu, tes dimanfaatkan untuk melihat pemahaman yang diperoleh siswa baik secara teori dan praktek. Agar lebih jelas, tahapan metode dapat dilihat pada gambar dibawah ini yaitu:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan awal dengan melakukan ceramah, dilakukan dengan pendekatan komunikatif dua arah, antara siswa dan tim. Kegiatan kedua adalah bermain peran, kegiatan ini dapat memberikan dampak langsung dari siswa. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku dan suri tauladan para guru dan seluruh staff sekolah. Tahapan akhir dilakukan evaluasi, untuk melihat sejauh mana hasil yang didapat dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan. Materi yang diberikan meliputi dampak bullying, pencegahan bullying dan interaksi sosial. Kegiatan ini juga melakukan beberapa kata-kata atau slogan yang bertujuan menekan atau mencegah terjadinya *bullying* pada siswa. Pada gambar 1 nampak beberapa slogan untuk mencegah *bullying*.



Gambar 2. Slogan Anti *Bullying*

Pada gambar 2. slogan ini dapat diletakkan di dalam kelas. Slogan ini menjadi pengingat dan sekaligus menjadi aturan, agar siswa mentaati aturan tersebut. Materi penyuluhan meliputi:

Tabel 1. Materi Kegiatan

Materi	Penyuluhan	Metode	Durasi	Keterangan
Dampak bullying		Ceramah	60 menit	Tim
Pencegahan Bullying		Bermain peran	120 menit	Tim
Interaksi sosial		Ceramah	60 menit	Tim dan guru

Kegiatan juga diikuti oleh wali /orang tua murid. Kegiatan dilakukan bersamaa dengan awal masuk sekolah. Para siswa dan oang tua murid nampak antusias dalam kegiatan. Siswa diharapkan dapat memahami kegiatan ini.



Gambar 3. Slogan Anti *Bullying*

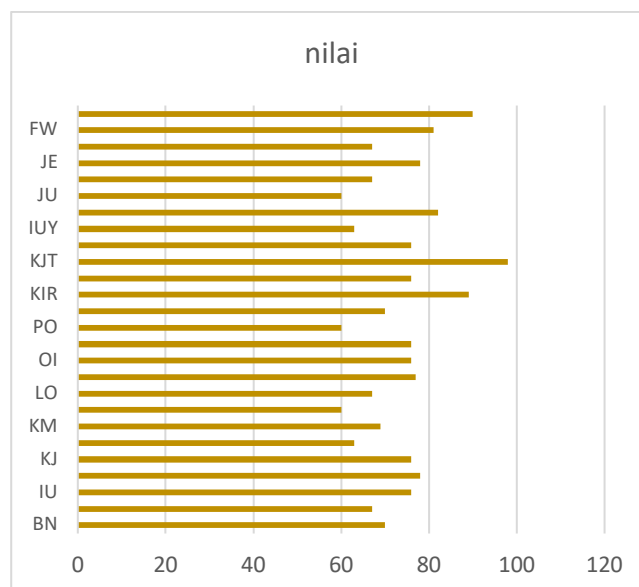
Pada gambar 3, nampak kegiatan pendaftaran kegiatan dibantu oleh beberapa siswa, dalam hal ini tim melakukan pensosialisasian sadar virus *bullying* kepada para siswa, dengan beberapa kali, tidak hanya sekali. Sebab jika hanya sekali, maka tentunya masih adanya asatidz yang kurang paham atau belum mengerti tentang bullying ini. Oleh karena itu peneliti membuat sosialisasi dengan beberapa tahapan, dengan tema yang tetap sama yakni tentang “bullying”, baik bullying yang mengarah antara asatidz/guru kepada siswa ataupun bullying antara siswa dengan siswa. Pada tahap

yang ini dibahas adalah terkait *bullying* yang dilakukan oleh guru terhadap siswa didik. Kemudian tahap kedua adalah sosialisasi terkait *bullying* yang dilakukan oleh siswa kepada siswa lain yang lemah. Dengan adanya tahapan ini diharapkan lebih mendalam dalam mengkaji tentang *bullying* ini.



Gambar 4. Sesi Ceramah

Pada gambar 4, nampak kegiatan ceramah dilakukan dengan memberikan materi, secara teori dan praktek. Para siswa diberikan kesempatan bertanya dan mengerjakan beberapa tugas tambahan. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Evaluasi tes yang dilakukan terdiri dari tes tulis dan wawancara. Hasil tes tulis kepada 35 siswa, berdasarkan materi yang sudah disampaikan. Evaluasi tes untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa. Tes sebanyak 30 soal pilihan ganda, hasil tes tulis sebagai berikut.



Nilai rata-rata yang didapat oleh siswa sebanyak 73.5. Nilai ini merupakan hasil tes tulis yang dilakukan oleh para siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan hasil yang baik. Siswa nampak tenang dalam melakukan tes wawancara. Pada sesi bermain peran, para siswa dapat mengaplikasikan semua tahapan pencegahan *bullying*, dengan cara membiasakan bicara yang sopan dan tidak bertindak sembarang kepada para guru, teman dan orang tua di rumah. Peran sekolah dirasakan belum optimal dalam menangani perilaku *bullying*.

Hasil lain yang diperoleh melalui diskusi tersebut adalah remaja yang menjadi korban perilaku *bullying* membutuhkan intervensi lebih lanjut. *Bullying* masih menjadi topik yang akan selalu menjadi pembicaraan. Perilaku *bullying* tidak dapat berhenti atau selesai apabila masyarakat belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang *bullying*. Dampak yang ditimbulkan berupa depresi dan berujung pada bunuh diri. Kegiatan pengabdian ini, remaja juga mendapatkan pengetahuan tentang *bullying*, khususnya mengenai bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*, jenis-jenis Upaya Edukasi,

serta cara melawan bullying agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi kondisi psikis. Selain itu, pihak sekolah menyadari bahwa perilaku bullying sangat buruk bagi kondisi kesehatan mental remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pencegahan perundungan yang dilaksanakan memberi dampak yang sangat positif, tingkat pemahaman pada murid tentang arti saling menghargai dan menghormati antar sesama. Murid terbiasa melakukan aktivitas gotong royong di sekolah dalam setiap kegiatan. Murid menyadari akan perlunya pembiasaan yang rutin dan konsisten, bukan hanya didalam kelas tapi juga diluar kelas. Di samping murid juga membiasakan diri berperilaku unggul dan beretika dankonsisten melakukannya, para guru juga tidak kalah dengan murid, bahwa setiap hari juga guru dan pegawai mendapatkan pembinaan dan arahan dari Kepala Sekolah untuk terus memberi contoh dan teladan yang baik bagi para murid-muridnya. Siswa mampu mencapai rata rata nilai tes tulis sebesar 73.5 dan hasil ter lisan cukup baik. Peningkatan yang terjadi sangat besar sekali. Melalui kegiatan pengabdian ini, dapatdilakukan tindak lanjut, pencegahan perundungan dapat dijalankan menjadi pembiasaan dan kebiasaan yang tertanam pada murid-murid. Dengan kata lain, di lingkungan sekolah sudah tidak ada lagi perundungan antar murid- murid baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pngabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan material dan moril pada pengabdian masyarakat ini. Kepada kepala sekola Kanzul Mubarak dan seluruh guru dan staf tata usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., Sandiar, L., Widiyarto, S., & Harie, S. (2021). Ajaran Moral Dan Karakter Dalam Buku Cerita Nusantara Sebagai Bahan Ajar Siswa SD. *Basastra*, 10(1), 46-54.
- Awwaliansyah, I., & Shunhaji, A. (2022). Pencegahan Perundungan di Sekolah melalui Character Building dalam Pendekatan Al-Qur'an. *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 3(02), 146-164.
- Anisah, F. N. (2021). *Pengembangan Media Kotak Bercerita Anti Bullying Untuk Menciptakan Kelas Ramah Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Faizah, F., & Amna, Z. (2017). Bullying dan Kesehatan Mental Pada Remaja SMA di Banda Aceh. *International Jurnal of Child and Gender Studies*, 3(1), 77
- Gazalba, A. (2022). *Bullying As Representation Of Racial Discrimination In" Ghost Boy" Children Story Book* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Hartanto, D. (2023). Sosialisasi Penerapan Sekolah Bebas Perundungan (Bullying) Pada Guru-Guru Di Desa STUNGKIT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 76-84.
- Masdin. (2013). Fenomena Bullying Dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2, 73–83.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>
- Marfita, R. (2020). Implementasi Kebijakan Anti Bullying di Mts Madinatunnajah Ciputat.
- Rena, S., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ANTI-BULLYING DI SEKOLAH (STUDI KASUS MTS MADINATUNNAJAH CIPUTAT). *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 5(1), 78-88.
- Suparna, D., Rosidi, I., Sunarni, A., Husnai, Y. N., Megarini, M., Atul, A., & Suadma, U. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 302-311.
- Saputri, N. L., Widiyarto, S., Nugroho, N., & Hadi, I. (2022). Penyuluhan Digital Untuk SMP YWKA 2. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 96-102.
- Syafitri, F., & Wulandari, M. D. (2018). *Kampanye Anti-Perundungan (Bullying) Untuk Mencegah Perundungan (Bullying) Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sd Negeri Pacitan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Siswati dan Costrie Ganes Widayanti. 2009. "Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif." *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 5, No. 2, Desember 2009

- Oktavia, R., & Dewi, S. F. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SMAN 7 Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 81-86.
- Maulianza, M., & Galib, S. (2018). Pesan Antiperundungan dalam Iklan Komersial: Kasus Iklan Burger King versi "Bullying Jr.". *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*, 8(2), 113-132.
- Rahmawati, M. (2019). *Penegakan hukum tingkat penyidikan di direktorat reserse kriminal khusus kepolisian daerah kepulauan bangka belitung terhadap tindak pidana perundungan di dunia siber (cyber bullying)(studi kasus putusan PN Sungailiat nomor: 256/PID. B/2014/PN. SGL)* (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Wicaksono, V. D. (2023, March). Anti-bullying Programs in Indonesia: An Integrative Review of Elementary Schools. In *International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)* (pp. 712-729). Atlantis Press.
- Widiarto, S., Hamonangan, R. H., Damayanti, N., Sutina, S., & Widiarto, T. (2022). Kesantunan Bersosial Media Dan Gawai Pada Siswa SMP. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 189-194.